

SOSIALISASI KEMITRAAN PEMBELAJARAN ANTARA SEKOLAH, GURU DAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM DI SDN 274 MALUKU TENGAH

Anatasija Limba^{*1}, Altje Latununuwe², Estevanus Kristian Huliselan³, Seska Malawau⁴,
Elsina Sarah Tamaela⁵, Sarlota Singerin⁶, Heppy Sapulete⁷, Asry Nelannya Latupeirissa⁸, Juliana
Nirahua⁹, Lisa Sutami Suharlan¹⁰, Ivandra Immanuela Latumakulita¹¹, Cinta Amergebi Souisa¹²,
Yulianty Aprilia¹³, Felisia Anggryani Aswaly¹⁴

¹⁻¹⁴ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: October 11, 2025

Revised: October 30, 2025

Accepted: November 5, 2025

* Corresponding author's e-mail: anatasijalimba508@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi kemitraan antara guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam merupakan langkah strategis dalam membangun lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat pemahaman bersama mengenai pentingnya sinergi antara peran guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar yang bermakna, reflektif, dan berkesinambungan. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui kegiatan diskusi, penyuluhan, serta pertukaran pengalaman dan praktik baik antara sekolah dan orang tua. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang solid dapat meningkatkan dukungan terhadap pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kemandirian belajar peserta didik. Lebih jauh, kegiatan ini juga menumbuhkan komitmen bersama untuk menciptakan suasana belajar yang positif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran mendalam menjadi elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan dapat dijadikan contoh penerapan di sekolah lain, terutama di daerah dengan kondisi sosial-budaya dan geografis yang serupa.

Kata kunci: Kemitraan; Sosialisasi; Guru; Orang Tua; Pembelajaran Mendalam

Abstract

The socialization of partnerships between teachers and parents in the implementation of deep learning is a strategic effort to build a collaborative educational environment centered on students' needs. The main goal of this activity is to strengthen mutual understanding of the importance of synergy between teachers and parents in supporting a meaningful, reflective, and sustainable learning process. The socialization was carried out through discussions, counseling sessions, and the exchange of experiences and best practices between schools and parents. The results show that open communication and strong cooperation enhance support for character development, critical thinking skills, and students' learning independence. Furthermore, this activity fosters a shared commitment to creating a positive learning atmosphere both at school and at home. Therefore, collaboration between teachers and parents in deep learning serves as a key element in improving the quality of education and can be used as a model for other schools, especially in areas with similar socio-cultural and geographical conditions.

Keyword: Partnership; Socialization; Teacher; Parent; Deep Learning



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital membawa transformasi besar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, industri, dan layanan public (Chen et al., 2020). Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak yang besar terhadap dunia pendidikan. Perubahan ini memicu pergeseran paradigma pembelajaran, dari metode tradisional menuju pendekatan yang memanfaatkan teknologi secara lebih kreatif, inovatif, dan interaktif. Peranan guru dalam mengimplementasikan perubahan nyata melakukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). *Deep learning* adalah bentuk transformasi pembelajaran tradisional kepada strategi pembelajaran yang beragam dan inklusif, serta menghubungkan pembelajaran dengan kemampuan praktis dan mempersiapkan peserta didik untuk relevan dengan zamannya (Gufroon & Suryahadikusumah, 2019). Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang berkesadaran, bermakna serta menyenangkan (Rahayu et al., 2025). Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) menjadi salah satu strategi yang digagas untuk memperkuat kualitas pembelajaran, terutama melalui tiga dimensi utama: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* (Kemendikdasmen, 2025). Pendekatan ini menekankan pembentukan karakter, pengasahan kreativitas, serta penumbuhan empati guna mencetak generasi yang utuh dan selaras dengan kebutuhan dunia global masa kini. Salah satu tantangan utama pendidikan dasar di Indonesia adalah memastikan keterlibatan semua pihak terutama orang tua dalam proses pembelajaran.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, kemitraan antara sekolah dan orang tua tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai, serta mengembangkan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan (Simamora et al., 2023). Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dapat membantu guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, memperkuat kedisiplinan, serta meningkatkan motivasi belajar dan prestasi mereka. Guru yang memandang orang tua sebagai mitra penting dalam pendidikan anak akan lebih terbuka dan mendukung kerja sama yang terjalin. Kolaborasi antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif dalam memantau dan mendukung perkembangan belajar peserta didik di sekolah (Handayani & Hasrul, 2021). Kemitraan pembelajaran menjadi langkah penting agar semua pihak sekolah, guru, dan orang tua memiliki pemahaman bersama tentang peran, strategi, dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Fenomena lingkungan masyarakat lokal memiliki fungsi untuk membantu memahami dan mengelompokkan berbagai perspektif ini, dapat dipelajari bagaimana masyarakat tradisional membangun pengetahuan. Kemitraan pembelajaran merupakan kolaborasi dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan mitra profesional. Pendekatan ini menggeser pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi proses kolaboratif, di mana peserta didik berperan aktif dalam merancang pembelajarannya, sementara keluarga dan komunitas berkontribusi sebagai sumber dukungan dan konteks autentik (Kemendikdasmen, 2025).

Tantangan bagi penduduk yang tinggal di Wilayah Kepulauan antara lain bermukim di kawasan pesisir atau pulau-pulau kecil serta bekerja sebagai nelayan dan petani yang bergantung pada alam. Pekerjaan ini menuntut waktu dan tenaga yang sangat besar membuat orang tua seringkali sulit berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran anak-anak di rumah. Keadaan ini menciptakan hambatan yang signifikan yang membangun komunikasi efektif antara orang tua dan sekolah. Melalui sosialisasi, sekolah dapat menjelaskan bagaimana guru dan orang tua dapat berkontribusi secara konkret dalam proses pembelajaran. Hubungan orang tua dengan sekolah tidak seharusnya bersifat sementara, tetapi perlu dikembangkan menjadi program yang berlanjut melalui kegiatan rutin, seperti pertemuan berkala, forum komunikasi, serta penyampaian laporan perkembangan peserta didik secara teratur. Ketika orang tua dan guru bekerja sama dengan baik dalam hal pemantauan, maka keselarasan ini akan berdampak baik untuk guru dalam mengimplementasikan pembelajaran guna peningkatan dalam hasil belajar (Arifuddin et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan

pendampingan agar guru mampu memahami dan mengimplementasikan pembelajaran mendalam bisa bekerjasama dengan mitra dalam hal ini orang tua, sehingga implementasi pembelajaran mendalam dapat terlaksana. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini untuk: (1) Memperoleh pemahaman konseptual guru-guru mengenai prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam dengan melihat karakteristik lokal budaya di wilayah; (2) Memberikan wawasan penting peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran; (3) Membangun paradigma bahwa perlunya kolaborasi antara guru dan orang tua. Temuan ini mengimpilkasikan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam memerlukan dukungan kebijakan pendidikan yang komprehensif. Langkah kebijakan yang terarah dan penguatan kapasitas guru yang berkesinambungan maka pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam dapat menjadi fondasi(Rahayu et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelaksanaan sosialisasi kemitraan pembelajaran antara sekolah guru dan orang tua dalam implementasi pembelajaran mendalam. Untuk itu, sekolah, keluarga dan masyarakat harus dapat menjaga kerjasama yang harmonis, mempertahankan semangat gotong royong dan kebersamaan, saling melengkapi serta menguatkan, serta saling asah, asih, dan asuh demi menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta (Jatmika, 2018). Melalui kegiatan sosialisasi kemitraan ini, diharapkan terbangun pemahaman bersama tentang pentingnya peran orang tua sebagai mitra sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran mendalam. Kolaborasi yang erat akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan karakter, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Dengan demikian, sosialisasi ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekosistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan pendampingan partisipatif dengan fokus pada pemahaman hubungan guru dan orang tua sebagai mitra terkait pembelajaran mendalam (*Deep Learning*). Guru yang terlibat meliputi guru kelas dan guru mata pelajaran, khususnya yang berpotensi mengimplementasikan prinsip pembelajaran mendalam dalam proses belajar mengajar dikelas dan orang tua sebagai mitra untuk menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam di sekolah.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan penutup: (1) Tahap persiapan. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, peserta, dan kebutuhan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan bahan sosialisasi dan media presentasi, (2) Tahap pelaksanaan sosialisasi. Tahap ini berupa sosialisasi pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru sebagai mitra kerjasama menunjang pembelajaran mendalam. Materi disampaikan melalui metode presentasi interaktif dan memberikan contoh kolaborasi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran mendalam. (3) Tahap penutup. Kegiatan ini ditutup dengan melakukan evaluasi non tes berupa diskusi dan wawancara. Evaluasi non-tes merupakan bentuk penilaian yang tidak melibatkan penggunaan tes tertulis. Menurut Pramono, pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan, observasi, diskusi, serta wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peserta (Marzuki et al., 2024). Pemateri menyampaikan konklusi akhir yang merangkum hasil diskusi, poin-poin penting kemitraan, serta rekomendasi tindak lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendeskripsikan pentingnya mitra sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana pengabdian masyarakat menyusun rencana kegiatan secara sistematis agar sosialisasi dapat berlangsung dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 274 Maluku Tengah pada bulan Oktober, dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas guru dan perwakilan orang tua peserta didik. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi mengenai sinergi antara guru, sekolah dan orang tua dalam menunjang keberhasilan proses belajar dan membuat instrument non tes berupa panduan wawancara. Tahap persiapan tidak hanya aspek teknis melainkan bertujuan membangun komunikasi awal antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Melalui pendekatan partisipatif, guru dan orang tua merasa dilibatkan sejak awal sehingga tercipta rasa memiliki terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini turut memperkuat komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan sosialisasi.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa memberi pandangan kepada guru dan orang tua dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam dalam lingkungan sekolah. Membangun kerjasama yang berkelanjutan dan menguraikan peran guru serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi (a) Penyampaian Materi (b) Tanya-jawab

Berdasarkan Gambar 1, menggambarkan suasana pelaksanaan kegiatan sosialisasi oleh Tim Pelaksana kepada guru dan orang tua tentang pembelajaran mendalam dari sisi kemitraan. Sosialisasi kemitraan antara guru dan orang tua dalam implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan salah satu strategi penting untuk memperkuat sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan sosialisasi ini turut membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya menjaga komunikasi yang berkesinambungan antara pihak sekolah dan keluarga.

Melalui pelaksanaan sosialisasi ini, guru diharapkan merancang rancangan pembelajaran (*lesson plan*) yang memasukkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Sebagai contoh, guru IPA mengembangkan topik tentang “perubahan suhu air laut” dengan pendekatan inkuiri terbimbing, di mana peserta didik diminta mengamati fenomena di sekitar pantai dan merefleksikan kaitannya dengan konsep energi panas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna bisa berkaitan dengan kearifan lokal di lingkungan khususnya di daerah Maluku Tengah, berdasarkan hal tersebut jadi pembelajaran dilakukan bukan di lingkungan sekolah tetapi terjun langsung ke tempat-tempat yang menjadi bahan kajian pembelajaran, sehingga perlunya komunikasi antara guru dan orang tua sebagai mitra yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal wilayah. Temuan ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran mendalam memerlukan

dukungan kebijakan pendidikan yang komprehensif. Sinergi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam. Ketika guru menerapkan metode pembelajaran mendalam di sekolah dan orang tua mendukung di rumah dengan pemahaman yang sejalan, maka pembelajaran peserta didik menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan (Kelty & Wakabayashi, 2020). Dengan demikian menunjukkan bahwa kolaborasi guru-orang tua yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar.

3.3. Tahap Penutup

Tahap ini dilakukan dengan menyampaikan konklusi akhir oleh pemateri yang merangkum hasil diskusi serta poin-poin kegiatan. Hasil akhirnya menekankan bahwa kemitraan antara guru, sekolah dan orang tua harus dilandasi komunikasi terbuka, saling menghargai dan tanggung jawab bersama terhadap perkembangan peserta didik. Guru dan orang tua menyatakan komitmen untuk terus memperkuat komunikasi dan kerja sama dalam mendukung proses belajar peserta didik di rumah. Faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah (1) antusiasme guru; (2) *Mindset* guru dan orang tua tentang esensi pembelajaran mendalam. Ditinjau dari sisi guru bisa mulai merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, dengan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Strategi-strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan pertanyaan esensial mulai diintegrasikan dalam rencana pembelajaran. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan berbagai metode sangat efektif untuk transformasi pendidikan, dan dapat menjadi referensi untuk implementasi pembelajaran mendalam di institusi pendidikan lain, khususnya di wilayah dengan tantangan geografis dan sosial-budaya serupa (Nuriah et al., 2025). Dari sisi orang tua, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi dengan anak tentang proses pembelajaran mereka. Orang tua tidak lagi hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga memperhatikan proses berpikir, keterampilan pemecahan masalah, dan perkembangan karakter anak.

Kegiatan sosialisasi ini berdampak pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran reflektif, kontekstual, dan kolaboratif. Guru memandang peserta didik bukan hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi sebagai pembelajar aktif yang membangun pemahamannya sendiri. Menurut Dahar dalam (Wachidah & Wardana, 2018) terjadinya proses belajar bermakna dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, materi yang dipelajari harus memiliki makna potensial, yaitu isi pembelajaran yang secara konseptual dapat dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Kedua, peserta didik perlu memiliki kesiapan dan tujuan untuk belajar secara bermakna agar proses asimilasi pengetahuan dapat berlangsung secara optimal. Hasil Pembelajaran mendalam memainkan peran penting dalam mendorong pencapaian pendidikan yang efektif. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif pembelajaran ini menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam menganalisis, menafsirkan, dan merefleksikan pengalaman akademis mereka. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan konsep baru dengan pemahaman sebelumnya, yang memungkinkan mereka membangun struktur kognitif yang stabil dan koheren (Rahmandani et al., 2025). Berdasarkan hasil evaluasi melalui diskusi dan wawancara menunjukkan bahwa peran mitra dalam kemitraan antara guru, sekolah dan orang tua sangat penting dalam memperkuat implementasi pembelajaran mendalam. Melalui diskusi yang dilakukan, pemateri memberikan pandangan dan masukan, serta konklusi peran masing-masing pihak dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam evaluasi dilakukan setelah diskusi, pemateri berperan aktif sebagai fasilitator yang menghubungkan kebutuhan peserta didik dengan sumber daya lokal yang ada di lingkungan sekitar. Penerapan yang diberikan antara lain penggunaan konteks lingkungan laut, budaya pesisir, dan aktivitas ekonomi masyarakat sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal dimana harapan orang tua bisa memberi dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal mendukung pembelajaran mendalam. Pemateri memberikan pandangan kepada guru mata pelajaran IPA di SD tentang bentuk-bentuk energi, peserta didik dikenalkan dengan berbagai jenis energi gerak, panas dan

kimia. Konsep-konsep ini dapat dilakukan melalui eksperimen sederhana seperti mengamati perahu nelayan yang digerakan oleh energi angin dan energi panas yang digunakan untuk memasak dengan api. Hal ini diperkuat oleh temuan Lesnussa et al. (2023), bahwa inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD di Kabupaten Maluku Tengah. Materi pembelajaran yang diangkat dari *local context* juga ikut meningkatkan minat belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Di wilayah pesisir, kearifan lokal yang melibatkan pemanfaatan energi alam seperti gelombang laut untuk menggerakkan perahu. Hal tersebut merupakan contoh nyata yang menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Orang tua sebagai mitra pendidikan dapat berperan aktif dengan mengajak anak-anak mereka untuk mengamati penggunaan energi di sekitar lingkungan, seperti energi gelombang laut yang dimanfaatkan untuk kegiatan nelayan. Pelaksanaan program ini menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua melalui pendekatan pembelajaran mendalam yang terpadu mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Sinergi tersebut membuktikan bahwa kerja sama yang komprehensif dapat menjadi acuan bagi penerapan pembelajaran mendalam di sekolah lain, terutama di daerah dengan kondisi geografis dan sosial-budaya yang sejenis.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan Sosialisasi kemitraan antara guru dan orang tua di SD Negeri 274 Maluku Tengah dalam implementasi pembelajaran mendalam menunjukkan pentingnya komunikasi dan kolaborasi yang berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Melalui pemahaman bersama dan peran aktif kedua pihak, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta dapat menjadi contoh penerapan strategi pendidikan yang efektif di berbagai lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A., Muaziz R.A, M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh Kolaborasi Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510>
- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah2, A. R. (2019). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep Learning Pada Pendidikan Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 55(4), 524–530.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i1.42455>
- Jatmika, S. (2018). Pelaksanaan Kemitraan Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(2), 36–43.
- Kelty, N. E., & Wakabayashi, T. (2020). Family Engagement in Schools: Parent, Educator, and Community Perspectives. *SAGE Open*, 10(4). <https://doi.org/10.1177/2158244020973024>
- Kemendikdasmen. (2025). Pembelajaran Mendalam. *NASKAH AKADEMIK PEMBELAJARAN MENDALAM Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*, hal 47.
- Lesnussa, Y. A., Wattimury, W. W., Salamahu, L., & Matdoan, M. Y. (2023). Inovasi pembelajaran matematika pada sd negeri 230 maluku tengah berbasis kearifan lokal. 3(April), 49–55.
- Marzuki, M., Zuhro, M. A., Al-Ghifari, M. A. R., Wulandari, A., & Wilantara, P. (2024). Penggunaan instrumen evaluasi tes dan non tes di sma al-islam surakarta. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak*

Dan Pendidikan Umum, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.1046>

- Nuriah, Y., Utomo, S., Suhartawan, B., Kastella, L. S., Kastella, Y. C., Pattipeilohy, A. C., Fitriyanti, R., & Komari, K. (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam bagi Guru YPKP Sentani Jayapura. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 119–127. <https://doi.org/10.31004/w2zggf59>
- Rahayu, C., Zakiya, H., Falamy, R. A., Ubaidillah, M., & Dwi, Y. (2025). Indonesia Sosialisasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam / Deep Learning di Era Digital bagi Guru di Indonesia. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 5, 64–69.
- Rahmandani, F., Rifqi Hamzah, M., Handayani, T., & Wahyu Kurniawan, M. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(September), 769–781.
- Simamora, R., Hayati, R., Abni, A., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Pengembangan model kemitraan sekolah dan orangtua pada sekolah menengah atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.23916/083345011>
- Wachidah, K., & Wardana, M. D. K. (2018). Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Pertambakan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 156–165. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/7118>